

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin tinggi membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat bertahan dalam era globalisasi. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif.

Modal intelektual adalah kepemilikan pengalaman, pengetahuan dan keahlian profesional, hubungan yang baik dan kapasitas teknologi yang jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama yaitu modal manusia adalah pengetahuan yang berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan, modal organisasi adalah kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis secara optimal dan keseluruhan, modal pelanggan adalah mampu memberikan nilai secara nyata yang menunjukkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan mitra kerjanya [1]. Jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan modal intelektual maka investor akan menganggap hal ini investor terhadap perusahaan dapat dihindari karena investor mendapat informasi mengenai sumber daya yang digunakan dalam perusahaan dan bagaimana efektivitas dan nilai tambah dari sumber daya tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan menganggap bahwa pengungkapan modal intelektual yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, dengan kata lain investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki dan mengungkapkan modal intelektual secara menyeluruh merupakan perusahaan yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap peraturan baik dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Salah satu kasus terkait dengan pentingnya pengungkapan modal intelektual mengenai PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dituntut untuk membayarkan uang pesangon oleh puluhan pegawai yang telah bekerja selama 4 tahun. Perusahaan ini dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pensiunan seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak [2]. Kasus ini serupa juga pada Juni 2017 yang menimpa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Perusahaan ini dituntut atas penyelewengan dana pensiun sebesar Rp. 550 Milliar praktik-praktik tak sehat tersebut antara lain terkait pembayaran pesangon, manfaat pensiun bulanan, tunjangan hari tua, jaminan hari tua dari jaminan sosial ketenagakerjaan serta perawatan kesehatan pensiunan dan keluarganya [3]. Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi yang mengenai aktivitas dan operasional perusahaan sehingga informasi-informasi yang dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan dan biaya lainnya yang terkait dengan peningkatan kualitas karyawan.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, diantaranya *leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal atau aset perusahaan dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang [4]. Semakin rendah rasio suatu perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan kepada pihak publik semakin tinggi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [5]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [6].

Profitabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aset [7]. Semakin tinggi rasio suatu perusahaan maka semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela publik karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi tentang pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [8]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [9].

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya [10]. Perusahaan yang lebih besar memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih banyak informasi yang diungkapkan kepada pemegang saham. Semakin besar suatu perusahaan untuk mengungkapkan laporan perusahaan tentang pengungkapan modal intelektual dengan lebih lengkap. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [9]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [11].

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dan memberikan masukan kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan [12]. Semakin besar jumlah komite audit suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengungkapan modal intelektual semakin luas dan berkualitas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [13]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [14].

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang bekerja secara independen yang artinya tidak terikat dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan adanya pengawasan secara maksimal di dalam perusahaan. Komisaris independen dapat menjadi pihak yang terbaik dalam melaksanakan pengawasan agar tercipta perusahaan yang memiliki resiko kecurangan kecil

sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi baik [12]. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan, maka semakin besar memiliki pengaruhnya yang tinggi dalam hal pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [14]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [13].

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *leverage (debt to total assets ratio)*, profitabilitas (*return on assets*), ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- b. Apakah komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara *leverage (debt to total assets ratio)*, profitabilitas (*return on assets*), ukuran perusahaan dan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel independen terdiri dari :
 - a. *Leverage* yang diproksi dengan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*
 - b. Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets (ROA)*
 - c. Ukuran perusahaan

- d. Komite audit
3. Variabel moderasi adalah komisaris independen.
4. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage (debt to total assets ratio)*, profitabilitas (*return on assets*), ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan maupun parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan komisaris independen dalam memoderasi hubungan *leverage (debt to total assets ratio)*, profitabilitas (*return on assets*), ukuran perusahaan dan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengungkapan modal intelektual kepada investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi tentang pengungkapan modal intelektual untuk mempertahankan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berhubungan dengan pengungkapan modal intelektual.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu dengan berjudul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)” [9]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Dari segi variabel independen

Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel komite audit, alasan menambahkan variabel komite audit bertugas dan bertanggung jawab melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan serta proyeksi dan informasi keuangan lainnya [12]. Dengan adanya jumlah komite audit yang banyak dapat membantu pihak dewan komisaris melaksanakan tugas dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual.

b. Dari segi variabel moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen sebagai variabel moderasi, komisaris independen bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pemberian saran kepada manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham [12]. Semakin banyak jumlah komisaris independen akan membantu manajemen melakukan pengawasan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan adanya komisaris independen untuk meningkatkan kinerja pengawasan dari dewan komisaris sehingga dapat menarik kepercayaan investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

c. Periode pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu pada tahun 2013-2016. Sedangkan dalam penelitian ini pada tahun 2015-2017.

